

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak lahir manusia sudah terarah untuk belajar, kalau burung terbang, ikan berenang, manusia berpikir dan belajar. Karena itu siswa tidak perlu disuruh-suruh, dipaksa-paksa, apalagi ditakut-takuti agar mereka belajar. Pendidikan berlangsung seumur hidup, dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan pemerintahan.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dan sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai atau norma di dalam masyarakat, dan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa untuk mencapai tingkat mental yang lebih.

Di sekolah tugas guru adalah menyediakan sarana dan prasarana yang seluas-luasnya untuk pelajaran mereka sehingga mereka bisa bereksplorasi dan berkreasi, setelah itu guru bertugas untuk memberikan bantuan pada saat mereka mendapatkan masalah dan bimbingan untuk memperbaiki kesalahan kearah yang

seharusnya, guru juga harus dapat menjadi sahabat yang dapat menampung aspirasi dan mendengarkan keluhan serta merespon dan memberikan solusi dalam persoalan yang dihadapi oleh siswa, sehingga dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa atau peserta didik yang dapat menjadi dorongan atau motivasi bagi peserta didik untuk menjadi lebih giat belajar.

Pendidikan merupakan pilar dalam proses pembangunan suatu bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan suatu landasan yang kuat dalam menghadapi segala tantangan yang ada dalam era globalisasi yang berhubungan erat dengan persaingan antar bangsa yang berlangsung dengan sangat kejam, sebab pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, handal, dan terpakai. Dalam era globalisasi berlaku hukum rimba dimana yang bodoh akan menjadi makanan bagi yang pintar.

Sekolah merupakan wadah yang dapat menampung dan menempah seseorang menjadi berkompeten dalam dunia kerja. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menyalurkan pengetahuan kepada siswa melalui proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajarlah terjadi proses penyaluran pengetahuan dari guru ke siswa, yang disebut dengan *transfer of knowledge*, proses penyaluran pendidikan dilakukan untuk membina atau membenahi peserta didik dengan pengetahuan yang sesuai dengan kemampuannya yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pengetahuan yang bersifat dasar sampai kepada yang lebih kompleks.

Dari proses belajar mengajar yang diberikan kepada siswa berhasil tidaknya pembelajaran tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Untuk

mendapatkan prestasi memanglah tak semudah yang dibayangkan tapi harus penuh dengan kegigihan dan ketekunan yang didukung oleh cara belajar yang efektif dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan ditentukan oleh cara belajar siswa, cara belajar merupakan suatu langkah yang dilakukan siswa dalam meraih prestasi dan kompetensi yang baik, misalnya bagaimana mereka mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran, bagaimana cara siswa dalam mengikuti pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar, serta bagaimana cara mengikuti ujian.

Cara belajar yang baik menyebabkan keberhasilan pembelajaran begitu pula sebaliknya. Tidak terturnya cara belajar merupakan salah satu factor penyebab rendahnya mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang rendah akan menciptakan sumber daya manusia yang kurang berkualitas dan tidak berkompeten.

Selain cara belajar siswa, kompetensi guru juga berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompetensi, dan dapat bersaing didunia internasional.

Dalam Peraturan Menteri Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa: “Kualifikasi akademik guru SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA minimum diploma empat (D-4) atau sarjana (S-1)”. (BSNP, 2007:6). Dalam PMPN ini juga disebutkan bahwa: “Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu

pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja guru (BSNP, 2007:8).

Tuntutan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi tenaga pendidik atau guru. Kualifikasi akademik dan kompetensi guru masih jauh dari standar nasional pendidikan. Berdasarkan pengamatan penulis di SMA N 1 PURBA, masih ada guru yang mengajar terkesan hanya melaksanakan kewajiban. Ia tidak menggunakan model, strategi, metode dalam mengajar, guru hanya terfokus bagaimana suatu peristiwa pembelajaran dapat berlangsung tanpa memperhatikan apakah siswa telah memahami pembelajaran. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sering hanya ceramah dan kurang membantu pengembangan aktivitas siswa.

Kurangnya kompetensi guru tersebut mengakibatkan siswa belajar hanya untuk memenuhi kewajiban pula, masuk kelas tanpa persiapan, merasa terkekang, membenci guru karena tidak suka gaya mengajarnya, bolos, suka menunda-nunda tugas sekolah bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan , suka menyontek pada saat ujian tiba. Hal ini juga membuktikan siswa belum mampu mengelola waktu dengan baik atau cara belajar siswa masih belum baik sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dalam keadaan sebenarnya banyak siswa merasa mengerti dan mengantuk-anggukkan kepalanya pada saat mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh seorang guru tapi dalam kenyataannya murid atau peserta didik tersebut melakukan hal

tersebut hanya untuk menghindari pertanyaan yang akan diajukan oleh guru/pendidik pada saat guru melakukan evaluasi.

Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai siswa pada DKN (Daftar Kumpulan Nilai) masih banyak yang dibawah atau masih sebatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, maka prestasi belajar ekonomi siswa masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**

**Presentase Ketuntasan Siswa kelas XI IPS SMA N 1 PURBA**

Kelas	> 75		≤ 75	
	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
XI IPS <sup>1</sup>	17	53,1	15	46,9
XI IPS <sup>2</sup>	16	53,3	12	46,7
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>55%</b>	<b>27</b>	<b>45%</b>

*Diolah dari: Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi Kelas XI IPS SMA N 1 PURBA*

Berdasarkan pada uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Cara Belajar Siswa dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purba T.P. 2013/2014”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas, yang menjadi identifikasi masalah daam penelitian ini adalah:



1. Bagaimanakah cara belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 PURBA T.A 2013/20014 pada mata pelajaran Ekonomi?
2. Bagaimanakah cara pengajaran guru di SMA N 1 PURBA?
3. Apakah ada pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 PURBA T.A 2013/20014?
4. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 PURBA T.A 2013/20014?
5. Bagaimana Pengaruh cara belajar siswa dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA N 1 PURBA?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah ini hanya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini hanya tentang cara belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 PURBA T.A 2013/20014.
2. Kompetensi guru yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 PURBA T.A 2013/20014.

3. Prestasi belajar siswa yang diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 PURBA T.A 2013/20014.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 PURBA T.A 2013/2014.
2. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 PURBA T.A 2013/2014.
3. Apakah ada pengaruh cara belajar siswa dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 PURBA T.A 2013/2014.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 PURBA T.A 2013/2014.

2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 PURBA T.A 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar siswa dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 PURBA T.A 2013/2014.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam tentang pengaruh cara belajar siswa dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah SMA N 1 PURBA

Dengan mengetahui pengaruh cara belajar siswa dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

3. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui pola-pola cara belajar siswa maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar



yang diciptakan. Dan sebagai masukan juga bagi guru tentang pentingnya kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.

4. Bagi siswa

Dengan mengetahui pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat diperoleh prestasi yang memuaskan.

5. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian yang sama.